

Sosialisasi Kepesertaan BPJS dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Sebagai Upaya Universal Health Coverage di Desa Perbarakan Kabupaten Deli Serdang

Socialization of BPJS Participation in National Health Insurance (JKN) Program as an Effort to Achieve Universal Health Coverage in Perbarakan Village, Deli Serdang Regency

Reni Aprinawaty Sirait^{1*}, Bambang Sumantri², Felix Kasim³, Anggi Kurnia⁴, Luci Riani Br Ginting⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara – Indonesia-061- 20243

Abstrak

Universal Health Coverage (UHC) merupakan komitmen global untuk memastikan seluruh masyarakat memiliki akses terhadap layanan kesehatan berkualitas tanpa menghadapi kesulitan finansial. Di Indonesia, program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh BPJS Kesehatan bertujuan memberikan perlindungan dan manfaat pelayanan kesehatan, termasuk layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Namun, tantangan terkait pemahaman masyarakat terhadap program ini masih signifikan. Berdasarkan observasi di Desa Perbarakan, Deli Serdang, mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan yang minim tentang JKN. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap JKN. Kegiatan sosialisasi dilakukan di Desa Perbarakan, Kabupaten Deli Serdang, dengan melibatkan 50 peserta dalam format ceramah, diskusi, dan distribusi kuesioner. Hasil pretest menunjukkan pengetahuan masyarakat yang rendah tentang program JKN, dengan hanya 35% peserta yang mengetahui informasi dasar. Setelah diberikan edukasi, terdapat peningkatan signifikan pada hasil post-test, dengan 100% responden menjawab benar, mencatatkan peningkatan pengetahuan sebesar 65%. Selain itu, pemahaman mengenai prosedur pindah fasilitas kesehatan primer meningkat sebesar 48%. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang jelas dan terstruktur dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, yang pada gilirannya mendukung tercapainya tujuan UHC. Oleh karena itu, sosialisasi yang tepat dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam program JKN, sehingga dapat memperluas akses dan pemanfaatan layanan kesehatan yang berkualitas. Penyuluhan ini diharapkan dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk mendaftar sebagai peserta JKN, memperkuat perlindungan kesehatan, serta mendukung pencapaian UHC di Indonesia.

Kata kunci : Kepesertaan BPJS; Program JKN; Universal Health Coverage; Peningkatan Pengetahuan.

Abstract

Universal Health Coverage (UHC) is a global commitment to ensure that all people have access to quality health services without facing financial hardship. In Indonesia, the National Health Insurance (JKN) program managed by BPJS Kesehatan aims to provide protection and benefits of health services, including promotive, preventive, curative, and rehabilitative services. However, challenges related to public understanding of this program are still significant. Based on observations in Perbarakan Village, Deli Serdang, the majority of people have minimal knowledge about JKN. Therefore, community service activities in the form of counseling were designed to improve their understanding of JKN. Socialization activities were carried out in Perbarakan Village, Deli Serdang Regency, involving 50 participants in the format of lectures, discussions, and questionnaire distribution. The pretest results showed low public knowledge about the JKN program, with only 35% of participants knowing basic information. After being given education, there was a significant increase in the post-test results, with 100% of respondents answering correctly, recording a 65% increase in knowledge. In addition, understanding of the procedure for moving primary health facilities increased by 48%. These findings suggest that clear and structured education can increase public awareness and understanding, which in turn supports the achievement of UHC goals. Therefore, appropriate and sustainable socialization is essential to ensure active community participation in the JKN program, so that it can expand access and utilization of quality health services. This counseling is expected to encourage public awareness to register as JKN participants, strengthen health protection, and support the achievement of UHC in Indonesia.

Keyword: BPJS Membership; JKN Program; Universal Health Coverage; UHC; Knowledge Improvement.

* Corresponding author: Reni Aprinawaty Sirait, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Indonesia

E-mail : renisirait1982@gmail.com

Doi : 10.35451/jpk.v4i2.2413

Received : December 12th, 2024; Accepted: December 27th, 2024; Published: December 30th, 2024

Copyright: © 2024 Reni Aprinawaty Sirait. Creative Commons License This Work is licensed under a Creative Attribution 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Universal Health Coverage (UHC) mempunyai komitmen global untuk memastikan seluruh masyarakat mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas tanpa menghadapi kesulitan finansial. UHC mencakup akses terhadap promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang setara [1]. Jaminan kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi seluruh masyarakat untuk melindungi diri dari risiko finansial akibat masalah kesehatan. Bentuk jaminan ini dapat berupa jaminan kesehatan sosial yang dikelola oleh pemerintah, seperti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), atau jaminan kesehatan swasta. Tujuan utama jaminan kesehatan adalah memberikan perlindungan dan manfaat pelayanan kesehatan, sehingga peserta dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Jaminan ini berlaku bagi individu yang membayar iuran secara mandiri atau iurannya ditanggung oleh pemerintah [2]. Dalam mendukung tercapainya Universal Health Coverage (UHC) atau Jaminan Kesehatan Semesta, BPJS Kesehatan memegang peran yang strategis dan krusial dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan akses yang lebih mudah terhadap layanan kesehatan [3].

Universal Health Coverage (UHC) memiliki tiga dimensi utama, yaitu cakupan peserta yang mencakup kepesertaan secara menyeluruh, kesetaraan akses terhadap layanan kesehatan, serta pembiayaan yang terjangkau. Dengan demikian, program ini bertujuan memastikan seluruh masyarakat dapat mengakses pelayanan kesehatan yang memadai tanpa menghadapi kesulitan finansial [4]. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) adalah lembaga yang dibentuk untuk mengelola program jaminan sosial di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan, jaminan kesehatan didefinisikan sebagai bentuk perlindungan kesehatan yang memberikan manfaat berupa pemeliharaan kesehatan dan perlindungan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan bagi setiap orang yang telah membayar iuran [5]. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) memberikan manfaat berupa pelayanan kesehatan individu yang menyeluruh, meliputi layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, termasuk penyediaan obat-obatan serta bahan medis. Manfaat ini diberikan dengan pendekatan layanan yang terkendali dari segi mutu dan biaya. Sebagai program jaminan sosial, JKN menjamin pembiayaan pemeliharaan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan bagi seluruh penduduk Indonesia. Program ini dijalankan secara gotong royong dan wajib, dengan pembayaran premi secara berkala oleh peserta atau melalui subsidi dari pemerintah kepada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).[6]

Dampak kognitif dari program ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap informasi terkait JKN. Dampak afektifnya terlihat dari bertambahnya kesadaran masyarakat untuk menyisihkan sebagian pendapatan sebagai bentuk perlindungan finansial saat menghadapi masalah kesehatan. Sementara itu, dampak pada perilaku tercermin dalam kesediaan masyarakat untuk mendaftar dan berpartisipasi dalam program JKN. Menurut penelitian Situmorang M (2020) tentang sosialisasi kepada masyarakat terkait partisipasi acara JKN adapun hasil pengabdian kepada masyarakat tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat khususnya di Kelurahan Tanjung Riau, karena bertambahnya pengetahuan dan informasi [7] Berdasarkan hasil observasi di Desa Perbarakan Kabupaten Deli Serdang, tidak ditemukan adanya media untuk promosi kesehatan. Salah satu program BPJS Kesehatan yang berkontribusi pada Indikator Keluarga Sehat dari Kementerian Kesehatan adalah promosi kesehatan yang dilakukan melalui berbagai saluran media [8]. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi kepesertaan BPJS dalam program JKN, terlebih dahulu penulis melaksanakan survey pendahuluan atau tanya jawab langsung kepada beberapa masyarakat di desa perbarakan Untuk menilai sejauh mana masyarakat memahami program JKN, penulis menemukan bahwa dari 25 responden yang ditemui, hanya 5 orang yang mengaku mengetahui program tersebut, meskipun pemahaman mereka belum sepenuhnya mendalam. Berdasarkan analisis jawaban masyarakat, penulis semakin termotivasi untuk menggali lebih jauh tingkat pengetahuan masyarakat tentang JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) serta aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan program tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis berupaya agar seluruh masyarakat dapat mengetahui dan memahami program pemerintah di bidang kesehatan, khususnya JKN (Jaminan Kesehatan Nasional). Untuk mengatasi permasalahan ini, penulis berencana melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan untuk

memperkenalkan program tersebut dan menyampaikan informasi penting yang perlu diketahui oleh masyarakat terkait JKN. Diharapkan informasi yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Jaminan Kesehatan Nasional, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat terus berkembang dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat perbarakan. Adapun tujuan pengabdian ini dilakukan untuk menyampaikan informasi secara menyeluruh kepada warga Desa Perbarakan Kabupaten Deli Serdang tentang JKN, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka dan mendorong kesadaran untuk segera mendaftar sebagai peserta sehingga dapat memanfaatkan layanan program JKN.

2. METODE

1. Perizinan

Yang pertama penulis melaksanakan peninjauan lokasi dan mengadakan pertemuan dengan kepala desa dan perangkat desa untuk memastikan perizinan pelaksanaan kegiatan serta diskusi menggali informasi tentang permasalahan kesehatan yang terdapat di lokasi. Selain itu tahap ini juga bertujuan untuk memastikan berapa jumlah peserta yang akan hadir dalam kegiatan pengabdian.

2. Pelaksanaan

a. Tahap pertama

Pertama penulis mengadakan ramah tamah kepada seluruh peserta dan bincang bincang terkait materi yang akan diberikan, pada tahap ini sebagian tim penulis membagikan kuisisioner kepada peserta untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang masalah kesehatan yang dihadapi sebelum diberikan edukasi.

b. Tahap kedua

Pada tahap kedua, penulis memberikan penyuluhan kesehatan berupa edukasi. Metode ceramah dilakukan dengan menyampaikan materi tentang Program BPJS Kesehatan secara lisan, bertujuan memberikan informasi kepada peserta. Selain itu, peserta juga diberikan paparan materi yang ditampilkan menggunakan LCD proyektor. Sementara itu, metode diskusi melibatkan peserta atau masyarakat dalam pembahasan materi yang disampaikan. Penyaji berinteraksi dengan peserta, menerima masukan, memberikan penjelasan, serta mendiskusikan isu-isu terkini terkait JKN bersama peserta.

c. Tahap ketiga

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi dengan membagikan kuisisioner setelah diberikan penyuluhan, guna untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat dengan materi yang diberikan mengenai kepemilikan JKN setelah dilakukannya sosialisasi.

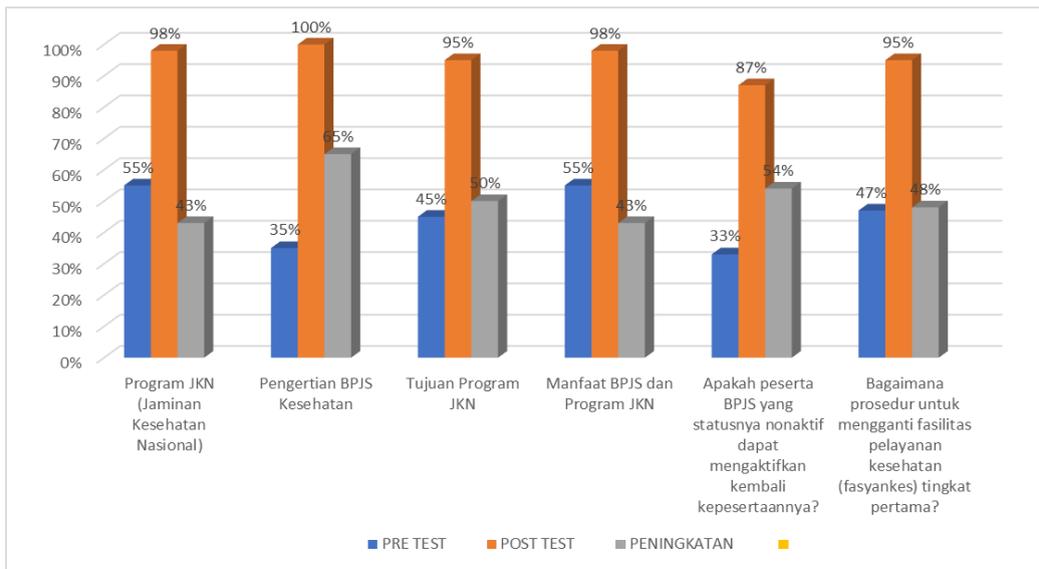
3. HASIL

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan peninjauan lokasi dan perizinan di desa perbarakan. Peninjauan lokasi dimaksudkan untuk mendapatkan perizinan dari perangkat desa serta informasi tentang berbagai permasalahan kesehatan yang terdapat di lokasi. Berdasarkan informasi tersebut, pengabdian melakukan koordinasi untuk menentukan kepesertaan dan waktu penyelenggaraan kegiatan. Kegiatan selanjutnya yaitu pengabdian mempersiapkan sarana prasarana dan menyiapkan kelengkapan kegiatan yaitu LCD, jadwal kegiatan, daftar hadir peserta dan alat evaluasi yang digunakan pada saat kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara tatap muka atau langsung. Kegiatan ini diikuti oleh 50 peserta. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 30 November 2024 mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Penyampaian materi dilaksanakan secara jelas dan setelah selesai pemaparan dilakukan diskusi dan tanya jawab. Masyarakat menyambut kegiatan tanya jawab dengan antusias dan menanyakan masalah yang sering dihadapi ketika memberikan layanan. Kegiatan pengabdian ini sangat mengapresiasi semangat masyarakat kesehatan dalam mengikuti pengabdian. Bentuk apresiasi tersebut diberikan dalam keaktifan bertanya dan keinginan masyarakat untuk di tindak lanjuti dengan diadakan kegiatan pengabdian kembali untuk menambah pengetahuan masyarakat.

Tabel. 1. Pengukuran Pre Test dan Post Test pengetahuan Masyarakat Mengenai Kepesertaan BPJS dan Program JKN Sebagai Upaya Universal Health Coverage

No	Materi	Pre test	Pos tes	Peningkatan (%)
1	Pengertian Program JKN	55%	98%	45%
2	Pengertian BPJS	35%	100%	65%
3	Tujuan Program JKN	45%	95%	50%
4	Manfaat BPJS dan Program JKN	55%	98%	43%
5	Apakah peserta BPJS yang statusnya nonaktif dapat mengaktifkan kembali kepesertaannya?	33%	87%	54%
6	Bagaimana prosedur untuk mengganti fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) tingkat pertama?	47%	95 %	48%

Untuk penjelasan peningkatan persentase pengetahuan masyarakat Kepesertaan BPJS Dalam Program JKN Sebagai Upaya Universal Health Coverage di Desa Perbarakan, berikut disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Pengukuran Pre Test dan Post Test dan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Kepesertaan BPJS dalam Program JKN Sebagai Upaya Universal Health Coverage



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Perbarakan

4. PEMBAHASAN

Berikut adalah penjelasan tahapan terkait evaluasi pretest dan post-test dalam konteks pemahaman masyarakat terhadap JKN (Jaminan Kesehatan Nasional):

1. Evaluasi Awal (Pretest)

Pretest dilakukan sebelum materi disampaikan kepada masyarakat. tujuannya untuk :

- a. Mengukur tingkat pengetahuan awal masyarakat tentang JKN,
- b. Mengidentifikasi kesenjangan pemahaman yang ada, sehingga materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan
- c. Sebagai pembanding untuk menilai keberhasilan kegiatan setelah dilakukan intervensi edukasi. Setelah pretest, masyarakat diberikan materi edukasi yang menjelaskan konsep, manfaat, tata cara pendaftaran, hak dan kewajiban peserta JKN, serta manfaatnya bagi kesehatan individu dan masyarakat

2. Evaluasi Akhir (Post-Test)

Evaluasi post-test dilakukan setelah kegiatan edukasi untuk menilai sejauh mana pemahaman masyarakat meningkat setelah diberikan materi, Mengukur efektivitas metode atau materi edukasi yang disampaikan, mengidentifikasi aspek yang masih kurang dipahami untuk ditindaklanjuti pada kegiatan berikutnya. Tingkat pengetahuan masyarakat terkait pengertian program JKN secara umum masih kurang. Hal ini terlihat dari hasil pretest, di mana 55% responden memberikan jawaban benar. Setelah diberikan edukasi melalui program JKN dalam kegiatan pengabdian masyarakat, terjadi peningkatan signifikan pada hasil post-test, dengan 98% responden menjawab benar. Evaluasi pretest dan post-test ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang peran mereka dalam kesehatan sebesar 65%. Hasil temuan diatas menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang program JKN dan peran mereka dalam mendukung kesehatan, dengan peningkatan sebesar 65%. Hal ini menegaskan pentingnya sosialisasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap program JKN. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh zein, 2023 bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada post test 100%. [9].

Pengetahuan masyarakat tentang BPJS Kesehatan mengalami peningkatan signifikan sebesar 65%. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang mencapai 35% dan meningkat menjadi 100% jawaban benar pada post-test. Pemaparan materi oleh narasumber terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Pencapaian ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan masyarakat. Pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kepesertaan beberapa masyarakat yang kurang pengetahuan atau kurang peduli tentang program JKN. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap, 2023 yang menyatakan bahwa Kepesertaan JKN dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat, di mana informasi yang diterima memiliki peran penting dalam menentukan pilihan jaminan kesehatan. Semakin banyak informasi yang disampaikan secara jelas, akurat, dan terpercaya, semakin besar kemungkinan masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia secara optimal [10].

Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan edukasi yang dilakukan oleh narasumber dalam menyampaikan materi secara efektif. Hasil ini mengindikasikan bahwa materi edukasi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman mereka. Edukasi semacam ini perlu terus dilaksanakan untuk memastikan masyarakat memahami peran dan manfaat BPJS Kesehatan secara optimal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang tujuan program JKN pada pretest tercatat sebesar 45%. Setelah penyampaian materi, angka ini meningkat signifikan hingga mencapai 95%, dengan peningkatan sebesar 50%, yang merupakan hasil yang sangat baik. Sementara itu, pemahaman masyarakat mengenai manfaat BPJS Kesehatan pada awalnya hanya diketahui oleh 55% peserta. Setelah pemaparan, angka tersebut naik menjadi 98%, mencerminkan peningkatan pengetahuan sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat secara efektif. Pada awalnya, hanya 33% masyarakat yang mengetahui bahwa peserta BPJS nonaktif dapat mengaktifkan kembali status kepesertaannya. Setelah narasumber memberikan penjelasan, pemahaman tersebut meningkat signifikan hingga mencapai 87,5%. pengetahuan terhadap status kepesertaan mengalami peningkatan sebanyak 54%. Peningkatan ini tak lepas dari kemampuan narasumber dalam memberikan contoh kasus yang sesuai dengan kenyataan di masyarakat. Sejalan dengan Penyuluhan oleh sabila, 2024 dalam temuan penyuluhan menyoroti dampak penyuluhan dalam

meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prosedur pindah FKTP dan manfaat layanan BPJS. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan hingga 70%. [10]. Sebanyak 47% masyarakat sudah memiliki pengetahuan dasar tentang prosedur pindah fasilitas kesehatan primer, sebagaimana terlihat dari hasil pretest. Setelah narasumber memberikan tambahan informasi, tingkat pemahaman masyarakat meningkat hingga 95%, berdasarkan hasil post-test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 48% terkait cara pindah fasyankes primer.

Temuan penyuluhan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang prosedur pindah fasilitas kesehatan primer (fasyankes) sebelum dilakukan edukasi masih relatif rendah, yakni hanya 47%, sebagaimana terlihat dari hasil pretest. Pengetahuan ini mencerminkan pemahaman dasar yang dimiliki sebagian masyarakat mengenai prosedur tersebut. Namun, setelah narasumber memberikan penjelasan tambahan melalui edukasi yang lebih mendalam dan jelas, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam pemahaman masyarakat. Pada post-test, 95% responden dapat memberikan jawaban yang benar terkait prosedur pindah fasyankes primer. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, yakni sebesar 48%, yang menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami tata cara yang harus ditempuh dalam memindahkan kepesertaan mereka ke fasilitas kesehatan primer yang berbeda. Peningkatan pengetahuan sebesar 48% ini mencerminkan efektivitas materi edukasi yang diberikan, di mana informasi yang disampaikan secara jelas dan terstruktur berhasil meningkatkan pemahaman peserta. Pencapaian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat lebih mampu memahami prosedur administratif yang terkait dengan program BPJS Kesehatan, khususnya dalam konteks memilih atau memindahkan fasyankes primer. Hal ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta mengoptimalkan pemanfaatan program JKN secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penyuluhan Saputro, 2022 tentang Universal Health Coverage: Internalisasi Norma di Indonesia, dalam temuannya mengevaluasi efektivitas berbagai metode edukasi, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan media digital, dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya UHC melalui BPJS Kesehatan.[11].

Sistem rujukan di Indonesia diatur secara berjenjang, mencakup Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama, Kedua, dan Ketiga, yang beroperasi dalam satu kesatuan sistem yang saling terhubung. Jika pelayanan kesehatan primer tidak mampu menangani tindakan medis tertentu, dokter akan merujuk pasien ke tingkat pelayanan yang lebih tinggi, dan proses ini berlanjut sesuai kebutuhan. Dengan dukungan faktor-faktor pendukung yang memadai, sistem ini dapat berjalan optimal, memastikan masyarakat menerima penanganan yang cepat dan tepat[12]. Informasi mengenai alur pemanfaatan pelayanan menggunakan kartu JKN yang menggunakan ketika rujukan berjenjang dimana peserta mengunjungi fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) kemudian apabila mendapatkan rujukan dari hasil pemeriksaan maka dirujuk ke fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut (FKRTL) selain kasus gawat darurat sehingga peserta diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan kartu JKN ketika sudah memahami alur tersebut[13]. Upaya meningkatkan dan mempertahankan partisipasi dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi masyarakat. Sosialisasi dan promosi program perlu dilakukan secara menyeluruh, mencakup berbagai lapisan masyarakat, serta memberdayakan mereka untuk berperan aktif. Optimalisasi kegiatan sosialisasi dan promosi menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan jumlah peserta JKN [14]. Pencapaian akses universal terhadap layanan kesehatan berkualitas dapat dilakukan melalui peningkatan jaminan kesehatan, kemudahan akses, serta peningkatan mutu pelayanan yang didukung oleh penguatan sistem kesehatan dan alokasi pembiayaan yang memadai. Implementasi UHC di Indonesia berperan penting dalam memastikan akses layanan kesehatan yang berkualitas bagi seluruh masyarakat. Dengan memperkuat sistem kesehatan dan pembiayaan, serta mengoptimalkan layanan promotif hingga rehabilitatif, UHC berkontribusi pada peningkatan mutu layanan kesehatan secara keseluruhan [15].

5. KESIMPULAN

Sosialisasi kepesertaan BPJS dalam program JKN merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan Universal Health Coverage (UHC). Melalui edukasi yang efektif, masyarakat dapat lebih memahami manfaat dan prosedur pendaftaran serta pengelolaan kepesertaan BPJS Kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang jelas dan terpercaya dapat meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat secara signifikan, evaluasi tersebut dapat dilihat pada hasil pre test dan post test. Adapun peningkatan tersebut terlihat pada masing pertanyaan yang diberikan yaitu pengertian Program JKN sebesar 45%, pengertian BPJS sebesar 65%, tujuan

program JKN sebesar 50% ,manfaat BPJS dan Program JKN sebesar 55%, peserta BPJS yang statusnya nonaktif dapat mengaktifkan kembali kepesertaannya sebesar 54%, prosedur untuk mengganti fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) tingkat pertama sebesar 48%. Kegiatan sosialisasi ini terbukti efektif dalam memperluas pemahaman masyarakat mengenai hak dan kewajiban peserta JKN, termasuk cara pindah fasilitas kesehatan primer dan manfaat yang dapat diperoleh dari program ini. Pencapaian ini menunjukkan bahwa dengan informasi yang tepat dan pendekatan yang baik, masyarakat akan lebih siap dan lebih terdorong untuk terlibat dalam program JKN, mendukung tercapainya UHC, dan memastikan akses layanan kesehatan yang lebih merata dan berkualitas bagi seluruh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses kegiatan ini kami merasakan sangat banyak bantuan yang diberikan oleh Kepala Desa Perbarakan serta perangkat desa yang berkontribusi dalam kegiatan ini, partisipasi masyarakat yang telah banyak meluangkan waktu serta sangat antusias dengan keberhasilan kegiatan ini, Trimakasih kepada bagian LPPM INKES Medistra yang sudah banyak memberi semangat dan mengingatkan penulis untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Pengantar, “Buku pegangan sosialisasi jaminan kesehatan nasional dalam sistem jaminan sosial nasional,” 2014.
- [2] Gusti Agung Sri Guntari, “Sosialisasi Mengenai Pentingnya Jaminan Kesehatan,” *J. Pengabd. Ilmu Kesehat.*, vol. 3, no. 2, pp. 186–189, 2023, doi: 10.55606/jpikes.v3i2.2364.
- [3] F. S. Adiyanta, “Urgensi Kebijakan Jaminan Kesehatan Semesta (Universal Health Coverage) bagi Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19,” *Adm. Law Gov. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 272–299, 2020, doi: 10.14710/alj.v3i2.272-299.
- [4] A. Suprianto and D. Mutiarin, “Evaluasi Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional,” *J. Gov. Public Policy*, vol. 4, no. 1, pp. 71–107, 2017, doi: 10.18196/jgpp.4172.
- [5] M. Kesehatan, “Pedoman Pelaksanaan program JKN,” *Implement. Sci.*, vol. 39, no. 1, pp. 1–15, 2017, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- [6] D. Kesehatan, “Dinkes - Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn),” *Dinkes.Kulonprogokab.Go.Id.* 2020.
- [7] M. Situmorang and W. Retno, “Sosialisasi Pada Masyarakat Tentang Keikutsertaan Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Di Gedung Serba Guna Riau Kelurahan Tanjung Riau,” *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 125–131, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31949/jb.v1i2.270>
- [8] T. Sundoro, N. Tsaqila, and F. U. Nuha, “Peningkatan Pemahaman Masyarakat melalui Sosialisasi Program Jaminan Kesehatan Nasional,” *APMA J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 33–39, 2023, doi: 10.47575/apma.v3i1.376.
- [9] E. R. Zein and A. P. Marisa, “Sosialisasi Kepesertaan BPJS dalam Program JKN sebagai Upaya Universal Health Coverage di Desa Baron Kabupaten Nganjuk,” *J. Inov. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 339–346, 2023, doi: 10.54082/jipm.85.
- [10] M. U. Harahap and S. Susilawati, “Hubungan pengetahuan masyarakat tentang kepesertaan JKN (BPJS) di Daerah Padang Lawas Utara,” *FLORONA J. Ilm. Kesehat.*, vol. 2, no. 1, pp. 30–34, 2023, doi: 10.55904/florona.v2i1.587.
- [11] C. R. A. Saputro and F. Fathiyah, “Universal Health Coverage: Internalisasi Norma di Indonesia,” *J. Jaminan Kesehat. Nas.*, vol. 2, no. 2, pp. 204–216, 2022, doi: 10.53756/jjkn.v2i2.108.
- [12] T. Mariani, S. Rahma, A. P. Amira, and F. P. Gurning, “Literatur Review: Analisis Pemahaman Pasien terhadap Sistem Rujukan Berjenjang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN),” *El-Mujtama J. Pengabd. Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 672–682, 2024, doi: 10.47467/elmujtama.v4i2.995.
- [13] A. T. Purnamasari, “Peningkatan Pengetahuan Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Melalui Sosialisasi Di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri,” *Abdimas Galuh*, vol. 4, no. 2, p. 1283, 2022, doi: 10.25157/ag.v4i2.8503.

- [14] S. S. Putri and C. Suryawati, “Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional pada Aspek Kepesertaan untuk Mencapai Universal Health Coverage,” *Media Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 21, no. 2, pp. 118–123, 2022, doi: 10.14710/mkmi.21.2.118-123.
- [15] Wulan Septiana, Siti Nurul Azizah, and Riswandy Wasir, “Tantangan dan Peluang Mewujudkan Akses Universal ke Layanan Kesehatan Berkualitas di Indonesia,” *Antigen J. Kesehat. Masy. dan Ilmu Gizi*, vol. 2, no. 3, pp. 115–128, 2024, doi: 10.57213/antigen.v2i3.317.